

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2005:2). Disamping itu pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang terintegrasi karena anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan secara maksimal untuk berbagai kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupannya di masa depan (Antara, 2005). Dengan demikian tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto,2005: 3). Anak usia dini berada pada masa peka/masa emas (*the golden age*) karena anak mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan (Purwaningsih, dkk., 2014: 48). Masa anak usia dini penting untuk mendapatkan stimulasi perkembangan. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Disamping itu tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu sebagai berikut; ; (1) Aspek fisik/motorik anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar. (2) Aspek emosional yaitu mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki yang wajar serta mengikis sifat egosentrisme. (3) Aspek moral agama yaitu memahami aturan-aturan moral dan nilai-nilai agama serta mentaatinya. Menjalankan ritual dan terlibat dalam kegiatan spiritual. (4) Aspek sosial yaitu mampu bersosialisasi, bersahabat dengan orang lain, mengenal kehidupan masyarakat dan memahami keberagaman sosial budaya. (5) Aspek bahasa yaitu bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, (6) seni dan kreatifitas yaitu dapat berkomunikasi

dengan bahasa sederhana memiliki sensitivitas terhadap irama dan dapat mengapresiasi seni, dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dan mengolah kreatifitas (Partini, 2010, pp. 2-3).

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yaitu bertambahnya kualitas atau kuantitas sesuatu. Perkembangan bersifat kumulatif yang artinya perkembangan yang terdahulu merupakan dasar bagi perkembangan yang selanjutnya. seperti Melalui permainan, anak-anak akan memperoleh kesempatan belajar dan mempraktikkan cara-cara baru dalam berpikir, merasakan, dan bertindak. Anak memiliki berbagai potensi perkembangan yaitu untuk memudahkan pengamatan, para ahli seperti Antara (2009: 8) membagi perkembangan anak menjadi beberapa aspek yang tergolong dalam kemampuan dasar dan pembiasaan seperti perkembangan moral, agama, sosial-emosional, fisik/motorik, kognitif, daya cipta (seni) dan bahasa. Dengan demikian, berekspresi berarti pembelajaran emosi yang selalu melibatkan daya kreasi sering muncul secara spontan ketika anak mengungkapkan sesuatu pada saat bermain, serta berkomunikasi untuk membentuk kerjasama dalam sebuah interaksi yang dilakukan terhadap teman-temannya.

Menurut Susanto (2011:137) mendefinisikan perilaku sosial diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Selain itu, Hurlock (dalam Rohayati, 2013:134) menyatakan pola perilaku sosial anak ditunjukkan dengan adanya hasrat akan penerimaan sosial, bekerja sama dengan anak lain, kemurahan hati, persaingan bagi anak untuk berusaha sebaik-baiknya, ketergantungan terhadap orang lain, bersimpati, empati, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan

Menurut Hurlock (1978:268), kerjasama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses bekerja sama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk

melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama. Kemampuan kerjasama penting distimulasi sejak dini, dengan bekerja sama anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab. Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008, h.15) menyatakan bahwa kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkomunikasi untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama dalam kerjasama ini biasa yang terjadi interaksi antara anggota kelompok dan mempunyai tujuan sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Dengan itu penilaian dibutuhkan untuk mengukur sejauhmana anak dapat menguasai suatu informasi yang diberikan, maka di butuhkan penilaian dalam proses pembelajaran.

Penilaian menurut Setiadi, (2016) merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan dalam menentukan hasil dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut (Wahyudi, 2018) penilaian ialah suatu kegiatan memberikan nilai tentang kualitas sesuatu, tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan, tetapi lebih diarahkan pada bagaimana menjawab pertanyaan dan seberapa jauh sesuatu proses atau suatu hasil tersebut di peroleh. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu usaha untuk mendapat suatu informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh untuk memenuhi standar pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian pada pembelajaran di TK berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang peserta didik disetiap kegiatan yang dilakukanya, sesuai dengan standar pencapaian atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui instrumen penilaian yang digunakan pada hari itu. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu usaha untuk mendapat suatu informasi secara berkala, saling berkaitan dan menyeluruh untuk memenuhi standar pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian pada pembelajaran di TK berfungsi

untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang peserta didik disetiap kegiatan yang dilakukanya, sesuai dengan standar pencapaian atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui instrumen penilaian yang digunakan pada hari itu.

Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Bentuk-bentuk yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan teknik penilaian. Penilaian tes meliputi: isian, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan uraian. Penilaian nontes meliputi: panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara, dan publik (Trianto, 2011). Penggunaan instrumen di jenjang TK sangatlah penting, karena dari instrumen penilaian tersebutlah akan terlihat hasil belajar anak saat disekolah, dan nantinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan pembelajaran, hambatan siswa di dalam kelas, sebagai bahan evaluasi, serta sebagai laporan rinci dari guru ke orang tua siswa. Maka dari itu pembuatan instrumen penilaian sangat berpengaruh untuk penilaian pada pembelajaran yang dilaksanakan, terlebih lagi untuk menilai kemampuan kerjasama anak pada saat pembelajaran yang dilakukan.

Pengembangan instrumen kemampuan kerjasama anak sangat penting dilakukan, hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara pada kepala sekolah di Tk Nuruh Huda Subagan bahwa sangat di butuhkan instrument kemampuan kerjasama ini untuk mengukur perkembangan anak, dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terhadap instrumen penilaian ini Oleh karena itu, pengembangan instrumen kemampuan kerjasama pada anak usia dini sangat penting dilakukan guna mengajarkan anak mengenai berinteraksi antara orang lain sehingga sosial anak bisaa terbentuk dalam pembelajaran ini . serta anak bisa mempunyai keberanian untuk bermain bersama teman lainnya. Dari latar belakang di atas, pengembangan instrumen kerjasama di TK untuk membantu guru saat menilai perkembangan anak dengan tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang, “Pengembangan instrumen kemampuan kerjasama untuk mendukung pembelajaran tanggap kerjasama di Taman Kanak-kanak”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai kemampuan kerjasama anak belum maksimal.
2. Guru belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum pendidikan kerjasama, sehingga membuat instrument penilaian untuk mengukur kemampuan kerjasama anak sangat kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat banyak masalah yang terjadi berkaitan dengan instrument penilaian kemampuan kerjasama pada anak, oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar peneliti bisa fokus pada permasalahan yang ada. Maka peneliti ini akan dibatasi pada “pengembangan instrumen kemampuan kerjasama yang masih kurang optimal”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen kemampuan kerjasama anak pada kelompok B Taman Kanak –Kanak Nurul Huda Subagan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian kemampuan kerjasama di kelompok B di TK Nurul Huda Subagan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan instrument kerjasama ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian kerjasama anak.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik

Penggunaan instrumen asesmen ini diharapkan dapat memberikan motivasi rta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kerjasama.

2. Bagi Guru

Pengembangan instumen penilaian ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur keterampilan kerjasama peserta didik, dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang lebih baik untuk menilai pengetahuan peserta didik pada pembelajaran kerjasama.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi atau informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan untuk meningkatkan perkembangan anak dalam perkembangan kerjasama anak usia dini dalam hal ini khusus pada kemampuan kerjasama anak.

